

Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan SADARI dan Mammografi

Suci Rahma Oktaria^{1*}, Muhammad Ade Riski¹, Mohammad Rezza Syahroni¹, Fahrur Rozi¹, Siti Sofiati Detu¹, Annisa Rahmawati¹, Ildsia Maulidya Maratus Nasokha¹

¹ Program Studi D3 Radiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Sleman, D.I. Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: sucirahmaoktaria@gmail.com

Received: 20 Januari 2025

Accepted: 14 Februari 2025

Published: 19 Februari 2025

Abstract

Breast cancer is one of the most common malignancies affecting women and is a leading cause of cancer-related deaths worldwide. In Indonesia, breast cancer ranks second after cervical cancer, with an increasing incidence rate. This cancer originates from the epithelial tissue of the breast ducts or lobules and can spread to other parts of the body. The high incidence of breast cancer is partly due to low public awareness of the importance of early detection, limited knowledge about symptoms and risk factors, and unhealthy lifestyle changes. Early detection efforts, such as Breast Self-Examination (BSE) and mammography, are crucial for identifying cancer at an early stage. This article aims to enhance public knowledge and awareness about early breast cancer detection through an outreach program conducted at Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Nogotirto. The methods used in this program include interactive counseling sessions with lectures and discussions, supported by educational media such as posters, PowerPoint presentations, and videos. The activities involved an initial survey to assess participants' knowledge levels, material delivery, and evaluation through pre-tests and post-tests to measure participants' understanding improvement. The outreach results showed a significant increase in participants' understanding of breast cancer symptoms, risk factors, and early detection steps. Participants were able to accurately reiterate the material presented, demonstrating the effectiveness of this educational approach in raising health awareness. In conclusion, this outreach program successfully enhanced the awareness and knowledge of the women of PRA Nogotirto regarding early breast cancer detection. With better understanding, they are expected to routinely perform BSE and be more vigilant about their breast health.

Keywords: Breast Self-Examination (BSE), Mammography, Breast Cancer, Early Detection, Health Education.

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit keganasan yang paling sering menyerang wanita dan menjadi penyebab kematian utama akibat kanker di dunia. Di Indonesia, insiden kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks, dengan angka kejadian yang terus meningkat. Kanker ini berasal dari jaringan epitel duktus atau lobulus payudara, yang dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya. Penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara antara lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini, keterbatasan pengetahuan tentang gejala dan faktor risiko, serta perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Upaya deteksi dini seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan mammografi sangat penting untuk mendeteksi keberadaan kanker pada tahap awal. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara melalui program penyuluhan yang dilaksanakan di Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Nogotirto. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan penyuluhan interaktif dengan ceramah dan diskusi, dilengkapi dengan media edukasi seperti poster, presentasi PowerPoint, dan video. Kegiatan ini mencakup survei awal untuk memahami tingkat pengetahuan peserta, penyampaian materi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil penyuluhan menunjukkan nilai pre test sebesar 65% dan setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan post test, nilai post test meningkat menjadi 85%. Terjadi peningkatan sebesar 20%. Peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang gejala, faktor

risiko, dan langkah-langkah deteksi dini kanker payudara. Peserta mampu menjelaskan ulang materi yang disampaikan dengan benar, menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif ini dalam meningkatkan kesadaran kesehatan. Kesimpulannya, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu PRA Nogotirto tentang deteksi dini kanker payudara. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan mereka dapat rutin melakukan SADARI dan lebih waspada terhadap kesehatan payudara mereka.

Kata Kunci: SADARI, Mammografi, Kanker Payudara, Deteksi Dini, Penyuluhan Kesehatan.

A. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang menyerang jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya (Resmiati, & Arifin, 2021; Aldriana, & Fitria, 2022; Rizka, Akbar, & Putri, 2022). Kanker dapat mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat payudara. Kanker payudara adalah kanker dengan insiden terbanyak nomor dua yang terjadi pada perempuan (Rasiyanto, 2016; Puspitasari et. al., 2022; Wahida, & Gusriani, 2022). Angka kejadian kanker payudara pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%). Angka kematian akibat kanker payudara sebesar 310.577 kasus (13,8%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kanker payudara merupakan penyakit kanker tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 (Ningrum, & Rahayu, 2021). Kanker payudara dapat terjadi pada wanita yang mempunyai faktor-faktor risiko, sedangkan kanker payudara sampai terdiagnosa stadium lanjut, disebabkan karena upaya deteksi dini kanker payudara yang masih kurang. Penyebab tingginya tingkat insiden kanker payudara terjadi salah satunya karena faktor penyebab kanker payudara diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta, 2011). Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, rasa takut akan operasi, rasa malas dan malu memperlihatkan payudara, dan tidak tahu cara deteksi dini dan cara penanggulangannya (Yayasan Kanker Indonesia, 2012). Pencegahan terhadap penyakit ini sangatlah penting untuk dilakukan. Pencegahan sekunder meliputi deteksi dini yaitu skrining dan diagnosis dini kanker payudara (World Health Organization, 2014).

Sehubungan dengan permasalahan yang dialami mitra, maka berdasarkan analisis tim penyuluhan kepada masyarakat bersama dengan mitra, yakni sekretaris PRA Nogotirto, diadakanlah kegiatan sebagai berikut: Memberikan penyuluhan kesehatan dengan menghadirkan ibu-ibu PRA Nogotirto, Memberikan informasi dan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI serta mammografi. SADARI adalah upaya atau pemeriksaan payudara sendiri secara manual yang dilakukan wanita untuk mendeteksi lebih dini kanker payudara. Tujuan dari SADARI adalah untuk mengetahui apakah terdapat benjolan pada payudara atau tidak. Adanya benjolan merupakan tanda awal penyakit kanker payudara. Semakin cepat diketahui maka akan cepat pula diobati (Putri, 2015). Waktu pemeriksaan atau melakukan SADARI dianjurkan pada 7-10 hari setelah menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon ovarium sudah hilang sehingga konsistensi payudara tidak lagi keras seperti menjelang menstruasi, sedangkan pada wanita yang menopause SADARI dilakukan setiap bulannya ditanggal yang sama (Putri, 2015).

Dalam kasus kanker payudara, skrining dapat dilakukan dengan mamografi. Mamografi klasik ditandai dengan sensitivitas dan spesifisitas 75-95% pada tingkat 80-95%. Bagi wanita yang diduga menderita kanker payudara herediter, mamografi resonansi magnetik digunakan sebagai tes skrining. Jika ditemukan lesi yang mencurigakan pada mamografi, dilakukan pemeriksaan ultrasonografi dan bila perlu, biopsi disertai pemeriksaan histopatologi tumor (Smolarz et al., 2022).

Strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara. Upaya dalam mencapai strategi peningkatan kesehatan ibu-ibu dengan adanya pemberian pengetahuan mengenai cara deteksi dini menggunakan SADARI serta mammografi, untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara maka mahasiswa Prodi Diploma Tiga Radiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang "Penyuluhan Deteksi Dini Kanker payudara". Tujuan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PRA Nogotirto tentang kanker payudara dan cara deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan Mammografi.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Desember 2024 bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Nogotirto, Kabupaten Sleman. Peserta kegiatan ini yaitu ibu-ibu PRA Nogotirto dengan rentang usia produktif dan usia menopause. Metode penyuluhan ini menggunakan metode penyuluhan interaktif dan ceramah. Media yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan poster edukasi tentang faktor resiko dan gejala kanker payudara, *powerpoint* yang berisi penjelasan tentang prosedur pemeriksaan mammografi dan menampilkan video tentang cara melakukan SADARI. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu survei terhadap mitra untuk mengumpulkan informasi terkait lokasi, latar belakang, dan permasalahan yang dihadapi. Tahap kedua yaitu penyusunan dan persiapan, tahap ketiga yaitu pelaksanaan dan tahap ke empat yaitu evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Survei lokasi dan koordinasi



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. (a) Pemaparan materi oleh mahasiswa, (b) & (c) Diskusi bersama



Gambar 3. Foto bersama mahasiswa dan ibu-ibu PRA Nogotirto

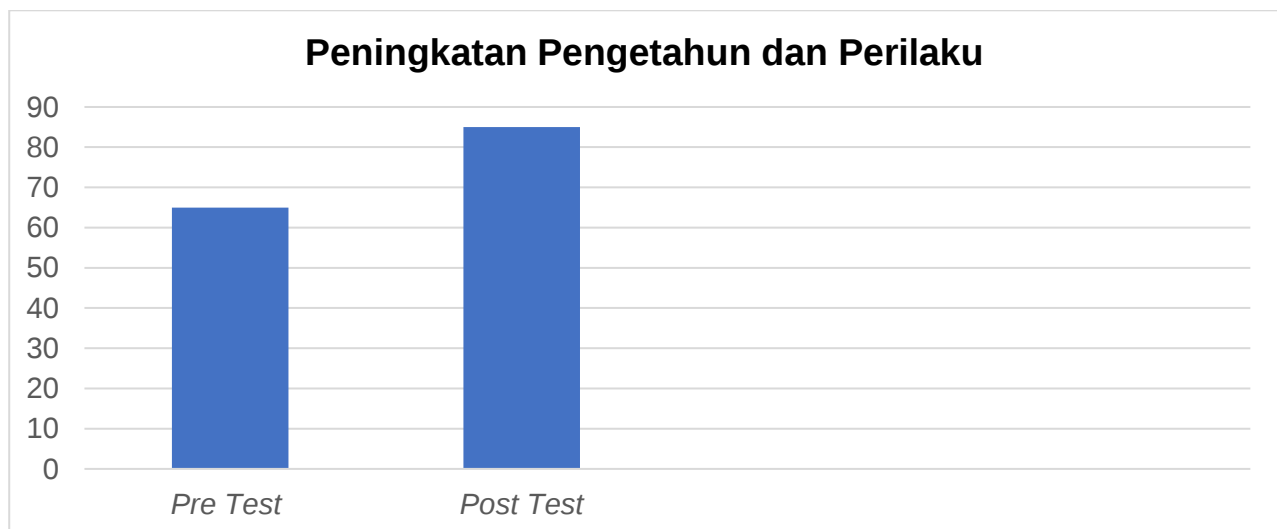


Diagram 1. Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Diagram 1 menunjukkan bahwa nilai *pretest* sebesar 65% dan setelah dilakukan edukasi, kemudian dilakukan *posttest*, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* meningkat menjadi 85%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan maka didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan edukasi sebesar 20% pada ibu-ibu PRA Nogotirto yang mengikuti kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo, (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan/praktik akan membentuk perilaku seseorang. Perilaku SADARI responden yang kurang dimungkinkan karena pengetahuan responden hanya sebatas tahap tahu dan memahami, belum sampai ke sikap. SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri, dilakukan setiap bulan pada hari ketujuh sampai sepuluh yang dihitung sejak hari pertama mulai haid (saat payudara sudah tidak mengeras dan nyeri). Bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya. Ada sembilan langkah dalam melakukan SADARI, dengan cara melakukan pengamatan, pemijatan dan perabaan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan payudara normal atau mengalami kelainan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kasmawati et. al., (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman tentang SADARI. Pengetahuan yang ditingkatkan mengenai SADARI, diharapkan masyarakat, khususnya ibu atau remaja, dapat lebih aktif dalam melaksanakan pemeriksaan sendiri sebagai langkah deteksi dini dan pencegahan terhadap kanker payudara (Kasmawati et. al., 2021) . Salah satu metode deteksi dini kanker payudara adalah melalui pemeriksaan sendiri payudara (SADARI), dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penyuluhan tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan.

Tingkat pengetahuan ibu-ibu PRA Nogotirto meningkat setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi serta praktek sadari. Para ibu-ibu PRA Nogotirto sangat antusias mendengarkan informasi yang disampaikan sehingga informasi yang didapatkan diterapkan langsung dengan melakukan praktek langsung Menurut Kholid (2014) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan terhadap ibu-ibu PRA Nogotirto berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara melalui program penyuluhan yang dilaksanakan di Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Nogotirto. Peserta memperoleh informasi mengenai gejala, ciri-ciri, faktor risiko kanker payudara, serta langkah-langkah SADARI dan prosedur mammografi melalui Metode interaktif dan media edukasi seperti poster, *PowerPoint*, dan video. Peningkatan pengetahuan diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Kenaikan nilai *posttest* sebesar 20% dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap topik yang disampaikan, serta kemampuan mereka untuk menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan membentuk perilaku seseorang. Pemahaman yang lebih baik, diharapkan ibu-ibu PRA Nogotirto dapat melakukan SADARI secara rutin dan menjadi lebih peduli terhadap kesehatan payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan penyuluhan ini, baik dari pihak perguruan tinggi, yaitu Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai pihak yang menyelenggarakan kegiatan penyuluhan ini, maupun juga pihak dari ibu-ibu PRA Nogotirto yang telah hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana, N., & Fitria, R. (2022). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Melakukan 'Sadari' Di TP PKK Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(1), 90-95. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i1.95>
- Kasmawati, K., Husen, S. W. B., Alige, S. S., Nadya, N., Tolidunde, M. V., Lailatul K., M. F., & Asike, H. (2021). Edukasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.514>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningrum, M. P., & Rahayu, R. S. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362-370. <https://journal.unnes.ac.id/sju/IJPHN/article/view/46094>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, D. I. (2015). Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Puspitasari, R. H., Nastiti, A. D., Kusuma, E., Handayani, D., & Aristawati, E. (2022). Sosialisasi Sadari Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1313-1317. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5724>
- Rasiyanto, E. (2016). Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Medika*, 1(3), 28-36.
- Resmiati, R., & Arifin, T. (2021). Klasifikasi Pasien Kanker Payudara Menggunakan Metode Support Vector Machine dengan Backward Elimination. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 381-393. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1238>
- Rizka, A., Akbar, M. K., & Putri, N. A. (2022). Carcinoma Mammariae Sinistra T4bN2M1 Metastasis Pleura. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 23-31. <https://doi.org/10.29103/averrous.v8i1.7006>
- Smolarz, B., Zadrożna Nowak, A., & Romanowicz, H. (2022). Breast Cancer—Epidemiology, Classification, Pathogenesis and Treatment (Review of Literature). *Cancers*, 14(10), 1–27. <https://doi.org/10.3390/cancers14102569>
- Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ). (2009). *Usia penderita kanker payudara cenderung menurun [Online]*. ANTARA: Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta.
- Yayasan Kanker Indonesia. (2012). *Kanker Payudara dalam Diagnosa Dini kanker Keganasan serta Penanggulangannya*. Jakarta: FKUI.
- Wahida, W., & Gusriani, G. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 131-139. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.1316>
- World Health Organization. (WHO). *WHO position paper on mammography screening*. World Health Organization. Retrieved from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241507936>